

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SD  
RUJUKAN SDN 1 KEMIRI BOYOLALI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

**ALDINO AKBAR PRIYAMBODO**

**A510130072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SD RUJUKAN  
SDN 1 KEMIRI BOYOLALI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

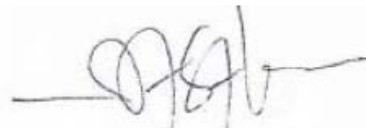
Oleh:

**ALDINO AKBAR PRIYAMBODO**

**A510130072**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Honest Umami Kaltsum.S.S., M.Hum.**

NIK. 854

PENGESAHAN

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SD RUJUKAN  
SDN 1 KEMIRI BOYOLALI

Oleh :

ALDINO AKBAR PRIYAMBODO

A510130072

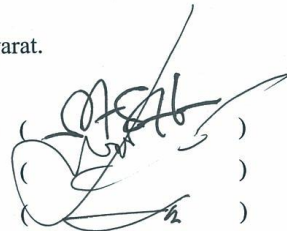
Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 26 Juli 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Honest Ummi Kaltsum. S.S M.Hum
2. Drs. Suwarno, S.H, M.Pd
3. Dra. Risminawati, M.Pd



Surakarta, Juli 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIDN.0028046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



ALDINO AKBAR PRIYAMBODO

A510130072

## **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SD RUJUKAN SDN 1 KEMIRI BOYOLALI.**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) Implementasi pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali, (2) Hambatan yang ditemui dalam pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 yang di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali, (3) Solusi untuk mengatasi hambatan pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas I dan IV serta siswa kelas I dan IV di SDN 1 Kemiri Boyolali. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru sebelum memulai pembelajaran membuat RPP terlebih dahulu sebagai perencanaan, (2) pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Rujukan mengutamakan penanaman kebiasaan di mana implementasi pembelajaran kurikulum 2013 mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (3) Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang mencakup hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, tidak hanya berupa angka saja namun juga berupa diskripsi tentang sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (4) Hambatan dihadapi dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah kesulitan yang dialami guru dalam penilaian dan orang tua yang kesulitan dalam membimbing anaknya belajar serta kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari pemerintah. (5) Untuk itu sekolah telah mengupayakan agar guru diminta dan dikirimkan mengikuti workshop dan pelatihan tentang penilaian, kemudian guru juga dituntut harus lebih aktif dalam program KKG selanjutnya membentuk paguyuban setiap kelas dari kelas 1 s.d kelas 6, serta meminta pada pemerintah dinas terkait untuk lebih intens dalam sosialisasi pelaksanaan kurikulum 2013

**Kata Kunci:** pengelolaan pembelajaran, kurikulum 2013.

### **Abstract**

This research aims to describe: (1) implement the learning curriculum in SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali, (2) Obstacles encountered in the management of curriculum lesson 2013 in SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali, (3) Solution to overcome obstacles of learning management of curriculum 2013 in SDN Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali. This research belongs to descriptive qualitative research. Informants in this study are headmaster, teachers class I and IV and students of class I and IV in SDN 1 Kemiri Boyolali. Data collection techniques by interview, observation and documentation. Data is analyzed by data reduction, data presentation, and then draw conclusion. Technique examination of data validity by using triangulation method and source. The result of the research shows that (1) the

teacher before the start of learning make RPP first as the planning, (2) the implementation of the 2013 curriculum in SD Rujukan prioritizes custom planting where the implementation of curriculum learning 2013 includes preliminary activities, core activities and closing activities.(3) Assessment of learning outcomes in the 2013 curriculum using authentic assessment that includes student learning outcomes in the learning process, not only in the form of numbers but also a description of spiritual attitudes, social attitudes, knowledge, and skills. (4)Barriers encountered in implementing the 2013 curriculum is the difficulty experienced by teachers in Assessment and parents who have difficulty in guiding their children to learn and the lack of socialization and training from the government. (5) Therefore, the school has tried to get the teachers to be asked and sent to the workshop and training on the assessment, then the teachers are also required to be more active in the KKG program then formed the Community of each class from grade 1 to grade 6, and asked the related government officials to be more intense in socialization Implementation of the 2013 curriculum.

**Keywords:** learning management, curriculum 2013.

## **1. PENDAHULUAN**

Konsep dasar pendidikan adalah wahana guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Hal ini tertuang dalam Pasal 31 Ayat (3) UUD 1945 yang menyatakan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Pasal 31 Ayat (5) UUD 1945 mengamanatkan bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa. Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka perlu ditunjang dengan adanya kurikulum yang sesuai. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mampu menunjang fungsi pendidikan nasional tersebut karena di dalam kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, dan spiritualnya. Hal ini tampak pada integrasi nilai-nilai karakter sosial, dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana kurikulum. Guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari melalui strategi dan pendekatan dalam pembelajaran.

Untuk mendukung keefektifan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, maka guru harus memahami struktur dan substansi kurikulum 2013 serta menguasai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan P. Pujiyanto bahwa implementasi pembelajaran tematik terpadu harus disesuaikan dengan konsep Kurikulum 2013 menggunakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Implementasi kurikulum 2013 di SDN 1 Kemiri Boyolali diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya dan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat (Sulfasyah, dkk 2015: 55) guru diharapkan untuk memastikan pencapaian kompetensi dengan menggunakan metode yang berpusat pada siswa dan belajar aktif. Dalam mengembangkan kurikulum, SDN 1 Kemiri Boyolali terpilih sebagai SD Rujukan dalam implementasi kurikulum 2013. SDN 1 Kemiri merupakan sekolah dasar yang ditunjuk secara langsung oleh pemerintah untuk dijadikan salah satu SD percontohan bagi sekolah dasar lainnya. SDN 1 Kemiri Boyolali dipandang memenuhi karakteristik untuk dijadikan sekolah percontohan karena pengelolaan pembelajarannya yang sudah menggunakan kurikulum 2013 serta ditunjuk secara langsung oleh pemerintah sebagai SD Rujukan, sekolah yang terpilih sebagai *pilot project* dalam pengembangan kurikulum 2013, merupakan sekolah unggulan dan memiliki banyak prestasi. Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang Pengelolaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali .

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan; 1) data yang dikumpulkan berupa data verbal dan perilaku subjek penelitian yaitu makna-makna dan konteks perilaku yang mengarah pada pemahaman yang lebih luas tentang makna dan konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola amatan dari faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali, 2) jenis data yang dimaksud, dikumpulkan secara langsung dari lingkungan nyata, dari latar alamiah responden dengan peneliti sebagai instrumen utama, 3) proses analisis data yang digunakan ialah model analisis jalinan atau mengalir dan 4) hasil analisis data dinyatakan dalam deskripsi fenomena bukan perhitungan angka model statistik (Muhadjir, 2007: 29). Penelitian yang dilakukan bertempat di SDN 1 Kemiri Boyolali dan dilakukan dalam waktu lebih kurang selama 5 bulan dari bulan Februari sampai bulan Juni 2017. Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas I dan guru kelas IV di SDN 1 Kemiri Boyolali.

Peneliti hadir sebagai perencana, pengumpul data, dan penganalisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan analisis data model interaktif. Analisis data interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh penelitian kualitatif, yakni reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

3.1 Implementasi pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali.

3.1.1 Perencanaan pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali.

Di SDN 1 Kemiri Boyolali dalam hal merencanakan pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan standar, hal tersebut



ditunjukkan pada saat perencanaan pembelajaran guru menyusun perangkat pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara bersama-sama. Kemudian masing-masing guru menyesuaikan kondisi kelas masing-masing dengan mengadakan perubahan seperlunya pada RPP yang telah disusun bersama. Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 guru di SDN 1 Kemiri Boyolali terlebih dahulu menyusun metode apa yang akan digunakan dan strategi apa yang sesuai dengan materi. Di SDN 1 Kemiri Boyolali menggunakan pembelajaran tematik terintegrasi dimana pendekatan yang digunakan adalah saintifik. Maka ketika guru kelas 1 dan 4 merencanakan suatu kegiatan di dalamnya telah termuat kegiatan Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengolah informasi, Mengkomunikasikan, dan Mencipta. Pengaitan materi pelajaran berupa tema-tema yang akan disampaikan kepada siswa kemudian dimasukkan dalam suatu pembelajaran yang didalamnya memuat nilai yang dikembangkan dan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk mempelajari bahan ajar setiap minggunya. Sehingga sebelum guru melakukan atau melaksanakan pembelajaran guru menyusun RPP dan ketika pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru tersebut. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuni Nafisah (2014: 86) bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang lebih baik dengan melakukan persiapan mulai dari RPP, materi, metode dan media yang digunakan. Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Sebelum melakukan proses pembelajaran diawali dengan langkah pertama yaitu perencanaan. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan (2014: 228) bahwa Sebelum melaksanakan proses pembelajaran termasuk proses pembelajaran Kurikulum 2013, terlebih dahulu guru membuat perencanaan

pembelajaran. Pendapat dari Syaifurahman dan Ujati (2013: 65) juga menyatakan bahwa semua aktivitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas diawali dengan perencanaan. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat dari (Degeg dalam Uno Hamzah 2011: 2) pengertian perencanaan adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

### 3.1.2 Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali.

Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali telah berjalan dengan aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan serta menarik minat siswa. Konsep kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali sendiri mengarah ke pembiasaan, anak-anak dibiasakan untuk hidup mandiri dan peduli pada orang lain, diri sendiri, masyarakat sekitar, serta lingkungan. Di SDN 1 Kemiri Boyolali suasana pembelajarannya terasa aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan serta menarik hal tersebut ditunjukkan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, siswa dilibatkan secara aktif dan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas melainkan juga dilaksanakan di luar kelas, sehingga siswa bisa didekatkan dengan lingkungan sekitar. Guru hanya sebagai fasilitator saja sehingga hanya membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan. Hal tersebut juga seperti penelitian yang dilakukan P Pujiyanto bahwa pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum 2013 adalah siswa terlibat aktif, pembelajaran berpusat pada peserta didik, meningkatkan kerjasama, melatih siswa berpikir secara ilmiah,

dan mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa secara proporsional. selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas bawah maupun di kelas atas yaitu di kelas 1 dan 4 terlihat pada kegiatan-kegiatan guru seperti pada apersepsi, pemilihan media dan metode pembelajaran. Apersepsi pembelajaran merupakan langkah utama untuk mengarahkan perhatian siswa pada awal pembelajaran. Dengan apersepsi diharapkan konsentrasi siswa siap memulai pembelajaran tidak memikirkan hal-hal di luar materi. Apersepsi yang dilakukan oleh guru SDN 1 Kemiri Boyolali adalah dengan menyanyikan lagu anak-anak maupun lagu nasional yang berhubungan dengan materi, mengulang sekilas materi sebelumnya, menanyakan kepada siswa apabila masih ada bagian yang belum dipahami ataupun membahas pekerjaan rumah serta tak lupa mengingatkan siswa untuk mengkondisikan kelas terlebih dahulu supaya keadaan kelas tetap bersih dan nyaman.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru berdasarkan observasi peneliti sangat bermacam-macam. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas 1 biasanya anak diajak untuk belajar di luar kelas, sehingga media yang ada adalah tanaman sekitar maupun benda yang ada di lingkungan sekolah. Hasil observasi di kelas 4 didapatkan bahwa metode diskusi lebih sering digunakan mengingat dalam kurikulum 2013 guru merupakan fasilitator dalam menyampaikan materi. Diskusi dipandang metode yang efektif untuk menyampaikan materi yang rumit dan susah dipahami karena dengan diskusi anak akan berusaha mencari jawaban dari sebuah permasalahan. Dari observasi dokumen RPP ditemukan selain metode diskusi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menggunakan metode pembelajaran berupa, Ceramah, Tanya jawab, dan Praktikum. Setelah melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar maka dalam mengakhiri pelajaran guru yang mengajar kelas 1 dan 4 di SDN 1 Kemiri Boyolali adalah a) memberi

kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada bagian yang belum dipahami pada hari itu; b) guru bersama siswa membuat kesimpulan materi; dan c) memberikan soal untuk dikerjakan di rumah. Sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan (2014: 233) bahwa Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh (Winarni 2014: 20) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

### 3.2 Evaluasi Pembelajaran

Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 di SDN 1 Kemiri Boyolali menggunakan penilaian autentik dalam melaksanakan penilaiannya. Dimana aspek yang dinilai guru yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang dilaksanakan di SDN 1 Kemiri Boyolali juga sudah sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Temuan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yuni Nafisah (2014: 86) yang menyatakan bahwa penilaian autentik yang dilakukan guru sesuai dengan prosedur yaitu meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil penilaian yang telah dilakukan guru kelas 1 dan 4 di SDN 1 Kemiri Boyolali digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada setiap kompetensi dasar. Apabila setelah evaluasi seorang anak tidak mencapai KKM maka dilakukan perbaikan atau remedial. Hal ini juga dikuatkan dengan pendapat Cronchbach dan Stufflebeam (dalam Arikunto 2013: 3) bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. hasil penilaian pada akhir semester juga digunakan untuk laporan kepada Kepala Sekolah dan orang tua siswa dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh. proses pembelajaran di kelas rendah maupun di kelas tinggi yang dilakukan oleh guru, dievaluasi secara

berkesinambungan, yang bertujuan untuk memantau proses dan keberhasilan penanaman/pengembangan karakter atau pembiasaan siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dilakukan guna memperoleh informasi tentang kemajuan siswa dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru tidak hanya mengevaluasi berdasarkan nilai ujian saja akan tetapi juga mempertimbangkan melalui sikap dari keseharian siswa yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Hal ini berarti bahwa penilaian guru selain berdasarkan nilai hasil ulangan atau ujian juga berdasarkan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh siswa.

### 3.2.1 Hambatan dalam pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali.

Hambatan dalam pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali yang dirasa menghambat proses pengelolaan pembelajaran terdapat pada proses penilaian guru, kesulitan orang tua siswa ketika membelajarkan siswa dan kurangnya perhatian dan sosialisasi dari pemerintah. Di dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 1 Kemiri Boyolali hal tersebut tentunya mengganggu proses belajar mengajar, pembelajaran akan kurang maksimal jika masih ditemui kendala tersebut. Dari beberapa hambatan tersebut maka dapat dibagi menjadi hambatan internal yaitu ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam melaksanakan evaluasi dan bingung dalam menuliskan hasil belajar siswa (Rapot). Beberapa guru masih mengeluhkan kesulitan dalam melaksanakan dan mengolah nilai. Dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam menilai keseluruhan kompetensi dikarenakan nilai yang dituliskan di raport tidak hanya angka saja melainkan juga diskripsi perilaku atau sikap siswa sehari-hari. Hambatan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan (2014: 225) Hambatan yang ditemui terkait penilaian pembelajaran, guru merasa bahwa dalam mengolah nilai, guru membutuhkan waktu yang lebih

lama. Hambatan yang kedua termasuk dalam hambatan eksternal di mana dalam Implementasi kurikulum 2013 saat ini pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik, dimana dalam satu pelajaran memuat beberapa mata pelajaran. Banyak orang tua siswa yang merasa kesulitan dalam membimbing anaknya dalam belajar karena di dalam satu pelajaran memuat berbagai mapel yang harus dipahami anaknya. Dukungan pemerintah dalam mensukseskan berlangsungnya pembelajaran sangat dibutuhkan. Dalam implementasi pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 pemerintah dirasa sangat kurang dalam melakukan sosialisasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. Sehingga dalam pelaksanaannya banyak guru yang kebingungan dalam mengolah data penilaian anak didiknya dan orang tua siswa yang masih mendapati kesulitan dalam membimbing anaknya dalam belajar. Dari paparan di atas dapat disimpulkan kendala yang dialami oleh SDN 1 Kemiri Boyolali yaitu terkait dengan penilaian kaitannya hambatan internal yaitu dari gurunya sendiri kemudian dari segi eksternal yaitu dari orang tua dan peran serta dari pemerintah yang dirasa masih kurang dalam sosialisai kurikulum 2013.

### 3.2.2 Solusi dalam mengatasi hambatan pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali.

Faktor penghambat di atas beberapa sudah dapat diselesaikan oleh sekolah. SDN 1 Kemiri Boyolali sudah mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi hambatan tersebut, akan tetapi tidak semua hambatan bisa teratasi sampai saat ini. Solusi dalam Mengatasi Hambatan pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi masih ada pula yang belum terealisasikan. Solusi dari hambatan yang pertama yaitu dalam hambatan internal solusi dari kondisi guru yang merasa kesulitan dalam melaksanakan dan mengolah data penilaian siswa ialah dengan cara guru diminta dan dikirimkan mengikuti workshop baik itu workshop tingkat kecamatan maupun tingkat

kabupaten dan pelatihan tentang penilaian, kemudian guru juga dituntut harus lebih aktif dalam program KKG agar di dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik dan kesulitan yang ditemui dapat diatasi. Berbeda dengan solusi yang ditemukan di dalam penelitian oleh Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan (2014: 226) yaitu guru melakukan penilaian dihari berikutnya atau dipadatkan mengikuti pembelajaran berikutnya. Solusi dalam hambatan yang kedua yaitu dalam hambatan eksternal yang ada di SDN 1 Kemiri Boyolali dari orang tua siswa dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah maka yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan membentuk paguyuban setiap kelas dari kelas 1 s.d kelas 6 agar hubungan antar guru dan orang tua dapat berlangsung dengan baik tentang perkembangan anaknya, serta meminta pada pemerintah dinas terkait untuk lebih intens dalam sosialisasi pelaksanaan kurikulum 2013.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Implementasi pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali**

Implementasi pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali dimana pembelajaran dengan kurikulum 2013 meliputi cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pengelolaan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa yaitu terkait dengan cara-cara guru dalam 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran. Pertama, perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu menyusun perangkat pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guna menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan karakter atau pembeiasaan yang akan diintegrasikan Kedua, pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun secara baik dan terstruktur. Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran kurikulum

2013 di SD Rujukan kaitannya dengan pembelajaran tematik 2013 yang dilaksanakan sudah maksimal. Ketiga, evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak hanya terbatas pada hasil ulangan saja, melainkan adanya penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang di tunjukkan siswa dengan penilaian yang tertuju pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Dimana aspek yang dinilai yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

#### 4.2 Hambatan yang ditemui dalam pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 yang di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali

Hambatan internal yaitu ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam melaksanakan evaluasi dan bingung dalam menuliskan hasil belajar siswa (Rapot). Beberapa guru masih mengeluhkan kesulitan dalam melaksanakan dan mengolah nilai. Dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam menilai keseluruhan kompetensi. Kemudian hambatan eksternal yaitu 1) dari segi orang tua banyak orang tua siswa yang merasa kesulitan dalam membimbing anaknya dalam belajar karena di dalam satu pelajaran memuat berbagai mapel yang harus dipahami anaknya. 2) dari pemerintah yang dirasa sangat kurang dalam melakukan sosialisasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.

#### 4.3 Solusi untuk mengatasi hambatan pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Rujukan SDN 1 Kemiri Boyolali

Guru diminta dan dikirimkan mengikuti workshop baik itu workshop tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten dan pelatihan tentang penilaian, guru juga dituntut harus lebih aktif dalam program KKG, Membentuk paguyuban setiap kelas dari kelas 1 s.d kelas 6, Meminta pada pemerintah dinas terkait untuk lebih intens dalam sosialisasi pelaksanaan kurikulum 2013.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Muhadjir, Noeng, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Syaifurahman dan Tri Ujati. (2013). *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional